

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Ayu Intan Permata Sari
Ayuintan.permatasari52@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of financial performance to the disclosure corporate social responsibility. The population is manufacturing companies in consumer goods industry sector which are listed in Indonesia Stock Exchange have been selected by using purposive sampling. The data in this research is the financial statements in 2012-2014 periods. 25 companies have been selected as samples. This research has been carried out by using multiple linear regressions analysis and SPSS application. The result of the research shows that: (1) firm size has positive influence to the Disclosure Corporate Social Responsibility, in general large companies will disclose more information than small companies; (2) Profitability does not have any influence to the Disclosure Corporate Social Responsibility, caused by there is a possibility when a company generates a profit, it will be reprocessed by the company through asset development. (3) Leverage does not have any influence to the Disclosure Corporate Social Responsibility, because to conduct Disclosure Corporate Social Responsibility does not depend on the level of Leverage, but it is depend on the sensitivity of the company to the social care and their responsibility to the environment.

Keywords: *Firm size, profitability, leverage, and the disclosure corporate social responsibility*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2012-2014. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa suatu perusahaan yang menghasilkan laba, kemudian diolah kembali oleh perusahaan melalui pengembangan asset. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, disebabkan karena dimungkinkan terjadi karena untuk melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada tingkat *leverage* namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba (profit) yang sebesar-besarnya. Karena banyak perusahaan yang lupa atau lalai untuk memperhatikan dampak yang timbul dari suatu aktivitas operasional perusahaan. Dimana dampak tersebut

tidak hanya dapat dirasakan oleh pihak internal perusahaan, melainkan juga dapat dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mempunyai suatu konsep atau program yang dimana perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan suatu perusahaan dengan tidak merugikan pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Tanggung Jawab Sosial atau lebih dikenal dengan CSR merupakan suatu konsep atau program yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Tanggung jawab sosial yang berarti bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi yang akan terjadi (Handoko, 2003).

Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1990).

Suatu informasi dibutuhkan untuk mencatat kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dengan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial (CSR). Akan tetapi, perusahaan terkadang melupakan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa stakeholders tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non reciprocal (timbang balik) yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Anggraini, 2006).

Dalam konsep Tanggung Jawab Sosial (CSR) sendiri merupakan suatu konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders, serta dapat mencapai laba yang maksimum sehingga mampu meningkatkan harga saham (Kiroyan, 2006). Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang diterapkan perusahaan, maka akan semakin baik pula citra perusahaan di mata para *stakeholder*. Citra positif yang diperoleh perusahaan tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Pada program Tanggung Jawab Sosial (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang memiliki/mengelola dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan inilah yang mendapat perhatian besar dari pihak-pihak yang berkepentingan melalui hasil analisis perkembangan kinerja, maka pihak-pihak yang terkait dapat mengambil kebijakan masing-masing (Mulyadi, 2001).

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ermayanti, 2009). Bukan hanya laba (profit) dan keputusan saja yang terpenting melainkan juga perlu adanya keberlanjutan atau sustainability (Sembiring, 2005).

Dalam undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan bagi suatu industri atau korporasi-korporasi tersebut. Karena dalam pembangunan suatu negara bukan hanya pada tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia juga berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan juga pada faktor lingkungan hidup. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), tetapi sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang sering disebut dengan sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?; 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; 3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (dalam Suranta dan Midiastuty, 2003) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang di dalamnya satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasi beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*.

Suatu perusahaan memberi kesempatan kepada partisipan untuk berkontribusi dalam modal (*principal*), keahlian, dan tenaga kerja (*agent*) dalam rangka memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Teori keagenan, dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Pada dasarnya, konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik kepentingan antara investor dan manajer menyebabkan munculnya *agency cost* yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dikeluarkan oleh *principal* seperti auditing, penganggaran, sistem pengendalian dan kompensasi, biaya perikatan (*bonding expenditure*) yang dikeluarkan oleh *agent*, dan kerugian residual berkaitan dengan divergensi kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu keadaan dimana psikologis orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. (Hadi, 2011). Perusahaan hendaknya berusaha untuk memonitor nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, agar kesesuaian tersebut tetap terjalin. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut, perusahaan diharapkan mampu memperhatikan masyarakat dan lingkungan, guna untuk menjaga suatu kepentingan dan harapan masing-masing, baik dari perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberi manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder merupakan semua pihak internal maupun pihak eksternal yang mempunyai hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi atau bersifat

langsung maupun tidak langsung oleh suatu perusahaan. Kepentingan *stakeholder* juga harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, karena mereka merupakan pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit.

Maka dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Suatu perusahaan mempunyai kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga bisa menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa item indikator pengungkapan CSR dari 79 item pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam pedoman standar GRI (GRI, 2010) yaitu : 1) Indikator Kinerja Ekonomi; 2) Indikator Kinerja Lingkungan; 3) Indikator Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak; 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia; 5) Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial; 6) Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk. Karena setelah diterima secara global atau menyeluruh sebagai suatu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, maka GRI dianggap sangat membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian yang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut dapat memperluas tanggung jawab suatu perusahaan, diluar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Kinerja Keuangan yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengukuran pengungkapan sosial. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa daftar item pengungkapan sosial Hackston dan Milne (1996).

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standart baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas

sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pertanggungjawaban sosial, seperti *size* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, maupun *profile* yang dianggap sebagai variabel penduga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi pertanggungjawaban sosial, maka penelitian ini akan melihat apakah *size* perusahaan, profitabilitas, dan leverage perusahaan akan berpengaruh atau tidak terhadap pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena sebuah perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan pada perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁: *Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan maka hipotesis kedua adalah :

H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab. Karena dalam hal ini rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian maka hipotesis ketiga adalah :

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data-data yang

merupakan faktor-faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

Teknik pengambilan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2012-2014; 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara berturut-turut selama periode 2012-2014; 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan audit secara berturut-turut selama periode 2012-2014; 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2012-2014; 5) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2012-2014; 6) Perusahaan tersebut tidak menyediakan informasi pelaksanaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan tidak memiliki data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage; 7) Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan memiliki data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), leverage, sedangkan variabel terikatnya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Cahyonowati (2003) *Size* perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini *size* perusahaan dapat dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

$$SIZE = \log (\text{Total Asset})$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam menentukan profitabilitas perusahaan terdapat beberapa ukuran yang digunakan dalam perusahaan, yaitu : *return of equity, return on assets, earning per share, net profit dan operating ratio*.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Stoner dan Sirait, 1996). Rasio ini merupakan suatu rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan, *Return on assets* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan resiko perusahaan. Sebagaimana dengan rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo, tingkat bunga dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang insentif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk menandai *property, plan, and equipment-nya*. *Debt* digunakan untuk menandai kegiatan semacam itu dan harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu asset yang diperoleh. Jadi dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dalam penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan variabel dependen. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodekifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Weber, 1998 dalam Sembiring 2005).

Variabel terikat (Dependent variable) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan indeks CSR yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi aspek yaitu aspek kinerja ekonomi, aspek lingkungan, aspek tenaga kerja, aspek produk, aspek hak asasi manusia dan aspek masyarakat.

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi linier berganda. Dalam pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, perlu melakukan kembali pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis lain. Selain itu, perlu juga dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mengenai suatu data.

Statistik Deskriptif

Pada pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2006). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 (*Statistical Package for Social Science 21*).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi, variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) dan uji statistik kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Dalam uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Uji statistik dari Durbin Watson dilakukan untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dalam data time series yang digunakan. Autokorelasi adalah masalah dimana dalam sekumpulan penelitian untuk variabel tertentu antara penelitian yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *size* perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR} : \beta_0 + \text{Koefisien Regresi Size} - \text{Koefisien Regresi Profitabilitas} + \text{Koefisien Regresi Leverage} + e$$

Dimana:

CSR : *Corporate Social Responsibility*

β_0 : Konstanta

e : Error

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari pengujian regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji t (uji parsial):

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005).

2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2005) uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh kelayakan model terhadap variabel dependen. Dalam uji kelayakan model (Uji statistik F) dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*F-Test*). Adapun kriteria pengujian secara kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika sig. F < $\alpha = 0,05$ maka model yang dibangun fit oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage yang mampu menjelaskan variabel penjas yaitu pengungkapan CSR. b) Jika sig. F > $\alpha = 0,05$ maka model yang dibangun tidak fit oleh variable ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage tidak mampu menjelaskan varibel penjas yaitu pengungkapan CSR.

3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2005) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) < $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) > $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	75	10,09	13,93	12,3100	,79123
ROA	75	,00	,66	,1532	,13122
LEVERAGE	75	,15	3,03	,8108	,56865
CSR	75	,09	,66	,3273	,14139
Valid N. (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS

Variabel Ukuran Perusahaan yang di proksikan sebagai SIZE dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada sampel tahun 2012-2014 diperoleh nilai minimum sebesar 10,09 dan nilai maximum sebesar 13,93 serta nilai rata-rata sebesar 12,31.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada sampel tahun 2012-2014 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,66 serta nilai rata-rata sebesar 0,1532.

Variabel Leverage yang diproksikan sebagai LEVERAGE dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada sampel tahun 2012-2014 diperoleh nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maximum sebesar 3,03 serta nilai rata-rata sebesar 0,8108.

Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang diproksikan sebagai CSR dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada sampel tahun 2012-2014 diperoleh nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maximum sebesar 0,66 serta nilai rata-rata sebesar 0,3273.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*). Jika residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas juga menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*. Dalam uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* atau 5% (Ghozali, 2006).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

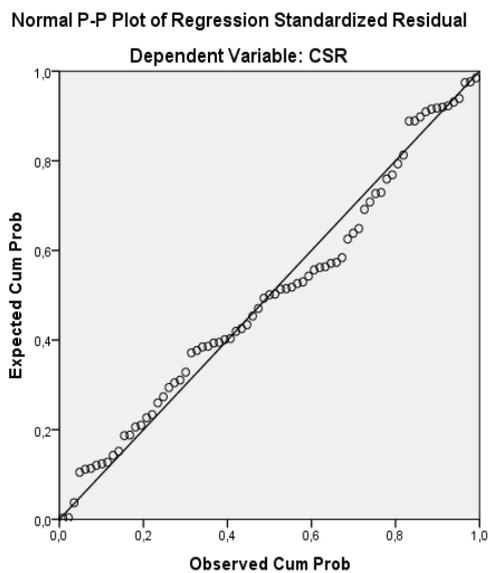
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11868154
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,817
Asymp. Sig. (2-tailed)		,517

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,517 yang nilainya > 0,05. Hal ini menyebabkan hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Output SPSS

Hasil pada gambar *Normal Probability Plot* dengan menggunakan aplikasi SPSS menerangkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Semakin dekat lingkaran kecil dalam data tersebut dengan garis dan kemiringan positif, maka semakin dekat distribusi data yang digunakan dengan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardize		Standardize			Collinearity	
	d Coefficients		d	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,877	,222		-3,958	,000		
SIZE	,100	,018	,599	5,439	,000	,941	1,063
ROA	-,086	,111	-,080	-,781	,437	,940	1,063
LEVERAGE	-,013	,026	-,053	-,515	,608	,931	1,074

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan nilai *VIF* > 10, apabila *VIF* < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model. Nilai dw dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah $du < dw < 4du$.

Tabel 4
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak/terima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Ghozali (2006)

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,266	,12116	1,914

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, ROA

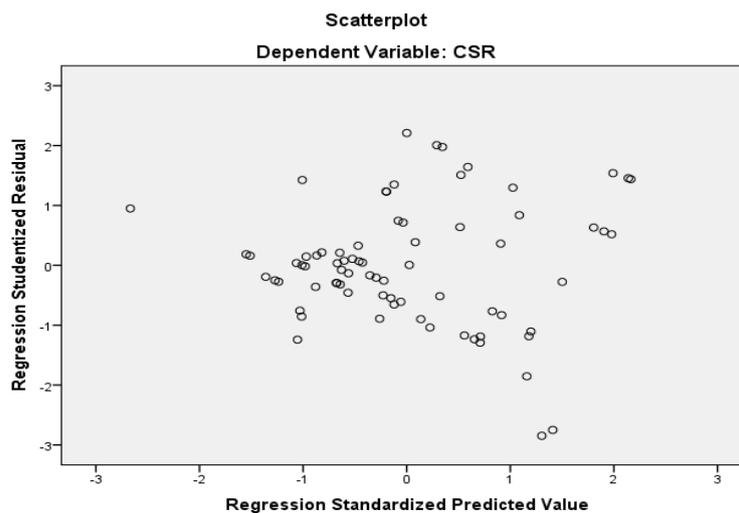
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,914. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k,n) dimana nilai k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan nilai n adalah jumlah sampel sejumlah 75 sampel. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $4 - d < d < 4 - d$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du pada tabel diatas menunjukkan 1,914 sehingga $1,7092 < 1,914 < 2,2908$ hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari program SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah : a) jika ada pola seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh simpulan bahwa dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,877	,222	
	SIZE	,100	,018	,559
	ROA	-,086	,111	-,080
	LEVERAGE	-,013	,026	-,053

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$CSR = (-0,877) + 0,100 \text{ SIZE} - 0,086 \text{ ROA} - 0,013 \text{ LEVERAGE}$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,266	,12116	1,914

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Pada tabel di atas terlihat koefisien determinasi berganda (R^2) atau R Square adalah sebesar 0,295 atau sebesar 29,5%, menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, Profitabilitas

(ROA), dan Leverage secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel CSR sebesar 29,5%, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh kelayakan model terhadap variabel dependen. Dalam uji kelayakan model (Uji statistik F) dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*F Test*).

Adapun kriteria pengujian secara kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika $\text{sig. } F < \alpha = 0,05$ maka model yang dibangun fit oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage yang mampu menjelaskan variabel penjelas yaitu pengungkapan CSR. b) Jika $\text{sig. } F > \alpha = 0,05$ maka model yang dibangun tidak fit oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage tidak mampu menjelaskan variabel penjelas yaitu pengungkapan CSR.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,437	3	,146	9,921	,000 ^b
	Residual	1,042	71	,015		
	Total	1,479	74			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, ROA

Sumber: Output SPSS

Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 9,921 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana kriteria penolakan adalah jika signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian layak digunakan karena cocok (*fit*) dengan nilai observasinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan, ROA, dan leverage pada masing-masing model regresi tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

Uji t (Uji Parsial)

Pada dasarnya uji t (uji parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,877	,222		-3,958	,000
SIZE	,100	,018	,559	5,439	,000
ROA	-,086	,111	-,080	-,781	,437
LEVERAGE	-,013	,026	-,053	-,515	,608

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS

Prosedur dalam pengujian ini menggunakan uji t, dengan tingkat signifikansi 0,05: a) Uji t antara variabel independen ukuran perusahaan (X_1) terhadap pengungkapan CSR (Y), dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis 1 (H_1) bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Y). b) Uji t antara variabel independen profitabilitas (ROA) (X_2) terhadap CSR (Y), dengan nilai sig = 0,437. Karena nilai sig 0,437 > 0,05 maka hipotesis ditolak hal ini berarti bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y). Hasil uji t ini berarti tidak mendukung hipotesis 2 (H_2) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR (Y). c) Uji t antara variabel independen leverage (X_3) terhadap pengungkapan CSR (Y), dengan nilai sig = 0,608. Karena nilai sig = 0,608 > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa variabel independen leverage (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y). Hasil uji t ini berarti tidak mendukung hipotesis 3 (H_3) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Y).

Pembahasan

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Size* Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan CSR sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena sebuah perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan pada perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2003), Hadi dan Sabeni (2002), Hasibuan (2001), Gunawan (2000), Hackstone dan Milne (1996), Cooke (1992), Suropto dan Baridwan (1999), Belkaoui dan Karpik (1989).

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba, akan menahan laba tersebut yang kemudian akan diolah perusahaan melalui pengembangan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan dikembangkan, maka dianggap bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar lagi, yang dapat digunakan untuk kegiatan pendanaan lainnya.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Kurniawati (2012), bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, disebabkan karena hal tersebut dimungkinkan terjadi karena untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada tingkat leverage namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa meskipun jumlah utang perusahaan besar, namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2009), bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu: 1) hipotesis (H_1) dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR, sehingga hipotesis (H_1) dapat diterima. Hal ini, berarti menunjukkan bahwa secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. 2) hipotesis (H_2) dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, sehingga pada hipotesis (H_2) ditolak. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa suatu perusahaan yang menghasilkan laba, kemudian diolah kembali oleh perusahaan melalui pengembangan aset. Ketika aset perusahaan tersebut dikembangkan, maka dianggap bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar lagi, yang dapat digunakan untuk kegiatan pendanaan lainnya. 3) hipotesis (H_3) dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR, sehingga hipotesis (H_3) ditolak. Hal ini disebabkan karena dimungkinkan terjadi karena untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada tingkat leverage namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar lebih mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan yang menyeluruh secara umum. 2) Bagi pengembangan selanjutnya dapat menggunakan periode

waktu pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih obyektif. 3) Bagi penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Belkaoui, A. and P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 2. (1): 36-51.
- Cahyonowati, N. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanes Listed Corporations. *Accounting and Business Research*, pp.229-237.
- Ermayanti, D. 2009. Kinerja Keuangan Perusahaan. *www.wordpress.com*. Diakses tanggal 9 Juli 2013 (23:05).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2010. *Sustainability Reporting Guidelines*. <http://titaviolet.wordpress.com/2010/11/06/pengungkapan-csr-berdasarkan-indikator-gri/> <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx> Diakses tanggal 27 Januari 2016 23.08 WIB
- Gunawan, Y. 2000. Analisis Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Guthrie, J. dan L.D. Parker. 1990. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting* 3 : 159-175.
- Hackston, D. dan M.J. Milne. 1996, Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing and Accountibility Journal*, Vol. 9. (1):77-108.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hadi, N dan A. Sabeni. 2002, Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Journal Maksi*. Vol. 1. Agustus 2002.
- Handoko, T.H. 2003. *Manajemen Personalialia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, M.R. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE UGM. Yogyakarta

- Kiroyan, N. 2006. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR), Adakah Kaitan diantara Keduanya? Economics Business Accounting Review*. Edisi III. Prentice Hall. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Stoner, J. A. F dan A. Sirait. 1996. *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Sucipto, 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. www.Library.usu.ac.id. Diakses 28 Oktober 2013
- Suranta, E. dan P. P. Midiastuty. 2003. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linier Simultan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. (1):54-68.
- Suripto, B dan Z. Baridwan 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi II*. September 1999.
- Yuliani, R. 2003. Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.